

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA PADA PELAJARAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 02 ABUNG SEMULI
LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Feni Emilda

NPM :1811010502

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA PADA PELAJARAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 02 ABUNG SEMULI
LAMPUNG UTARA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Feni Emilda

NPM :1811010502

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. A. Gani, S.Ag., SH., M.Ag.

Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Oleh :
Feni Emilda

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Pelajaran Agama Islam di SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara

Salah satu hal yang bisa mempengaruhi belajar siswa adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Di SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara minat belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih kurang bisa dilihat dari nilai ulangan harian, UTS, UAS, yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) dan juga bisa dilihat dari proses pembelajaran siswa masih banyak yang tidak memperhatikan atau ribut sendiri.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas X IPS 3 SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara ? 2. Apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS 3 Abung Semuli Lampung Utara

Tujuan penelitian ini adalah untuk :1. Mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas X IPS 3 SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara. 2. Mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas X IPS 3 Abung Semuli Lampung Utara.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field researd*) dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif. Penelitian ini sendiri adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik instrument pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik Analisis data bersifat deskriptif yaitu dengan 3 cara : reduksi, deskriptif data, penarikan kesimpulan dari data-data

yang dikumpul dan diuji dengan teknik penjamin keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan tringulasi. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas X IPS 3 Abung Semuli Lampung Utara yaitu dengan memberikan motivasi, memberikan penugasan kepada siswa, menggunakan berbagai macam metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa dikelas X IPS 3 SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara terdiri dari dua (2) faktor yaitu : 1. Faktor internal seperti karakter siswa, daya serap siswa, dan siswa terlalu pasif atau siswa yang hanya mengikuti saja 2. Faktor eksternal seperti orang tua, teman, dampak negative IPTEK, dan kurangnya media pembelajaran

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam , Minat Belajar, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.



ABSTRACT

One of the things that can affect learning students is interest. Someone who has an interest in a lesson by itself will feel happy in taking the lesson. At SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara Interest in learning on Islamic religious education subjects can still be seen from the daily test value, UTS, UAS, which has not reached the KKM (minimum completeness criteria) and can also be seen from many students' learning processes that do not pay attention or noise themselves.

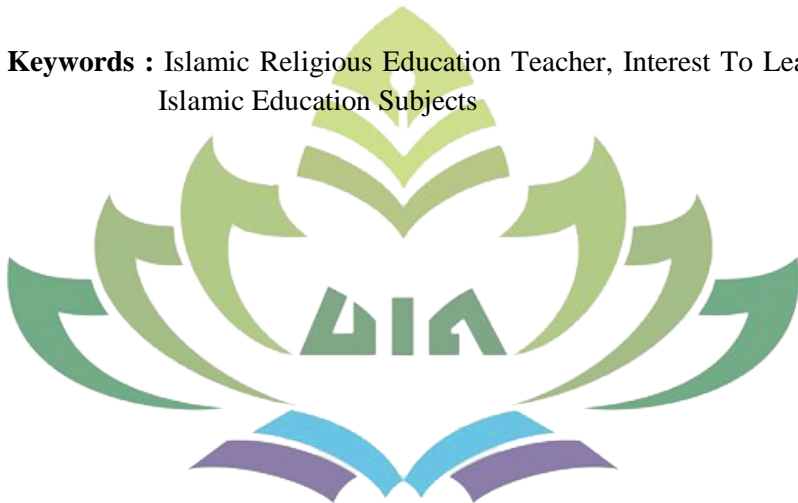
The focus of research in this study is: 1. How is the effort of Islamic religious education teachers in increasing student learning interest in class X IPS 3 SMAN 02 Abung Semuli North Lampung? 2. What are the obstacles faced by Islamic religious education teachers in increasing student learning interest in Islamic religious education in class X IPS 3 Semuli Semuli Lampung North

The purpose of this study is to: 1. Knowing the efforts of Islamic religious education teachers in increasing student learning interest in class X IPS 3 SMAN 02 Abung Semuli North Lampung. 2. Knowing the obstacles facing the Islamic religious education teacher in increasing student learning interest in class X IPS 3 Abung Semuli North Lampung.

This type of research is field research (Field Research) using a descriptive method approach. This research itself is descriptive qualitative research. Instrument techniques for data collection using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are descriptive, namely with 3 ways: reduction, descriptive data, conclusions of the data collected and tested with the guarantor technique for data validity, namely extension of participation, observation perseverance, and triangulation. The source of this research data is the primary data source and secondary data source

The results of this study indicate that the efforts of Islamic religious education teachers in increasing students' interest in students in class X IPS 3 Semuli Semuli Utung, namely by providing motivation, providing assignments to students, using various teaching methods and using learning media. The constraints faced by Islamic religious education teachers in increasing students' interest in class X IPS 3 Sman 02 Semuli Semuli North Lampung consists of two (2) factors, namely: 1. Internal factors such as student characters, student absorption, and students are too passive or students who just follow 2. External factors like parents, friends, negative science and negative impacts, and lack of learning media

Keywords : Islamic Religious Education Teacher, Interest To Learn, Islamic Education Subjects



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feni Emilda
NPM : 1811010502
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Agama Islam Di SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara” merupakan hasil penelitian, pemaparan asli penyusun sendiri. Penyusun tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasi sebelumnya atau ditulis orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Perguruan Negeri lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 25 Juli 2022
Peneliti,



Feni Emilda
NPM:1811010502



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA PADA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI
SMAN 02 ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA**


**Nama : Feni Emilda
NPM : 1811010502
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Ainal Gani, S. Ag., SH., M.Ag
NIP. 1972110720021001


Dra. Uswatua Hasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,


Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M. Pd
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMAN 02 ABUNG SEMULI LAMPUNG UTARA”** Disusun oleh: **FENI EMILDA NPM :1811010502**, Program studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal: **Kamis, 09 November 2022**, Pukul **10:00 - 12:00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Umi Hijriyah S.Ag, M.Pd

Sekretaris : Ais Isti'ana, M.Pd

Penguji Utama : Drs. Sa'idy, M.Ag

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag., SH., M.Ag

Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nilya Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”

(Az-zalzalah : 7)¹



¹ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung : Sigma Exagrafika,2009), h.599

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt Dzat yang maha sempurna karena telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti telah menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad Saw. Dengan semangat, usaha, do'a akhirnya skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Suhada (menak esow) dan Ibunda tercinta Arjuna atas ketulusan dan mendidik membesarkan dan membimbing peneliti dengan penuh kasih sayang dan perhatian serta keikhlasan dalam doa sehingga menghantarkan peneliti menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak tersayang Fikri Kurniawan atas dukungan dan semangat dalam perkuliahan.
3. Almamater ku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi perguruan tinggi yang lebih baik kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Feni Emilda dilahirkan pada tanggal 22 Mei 2000 di desa Buring Kencana Lampung Utara, Putri kedua dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Suhada dan ibu Arjuna mempunyai kakak yang bernama Vikri Kurniawan.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Pendidikan dasar atau sd di SDN 05 Tanjung Iman Blambangan Pagar Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Pendidikan di jenjang Sekolah menengah pertama atau smp di SMPN 02 Abung Semuli Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di jenjang pendidikan sekolah menengah atas atau sma di SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara diselesaikan pada tahun 2018, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata 1 (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam melalui UMPTKIN pada tahun 2018

Peneliti telah mengikuti kuliah kerja nyata (KKN-DR) di desa Bumi Restu Abung Surakarta Lampung Utara Selama 40 hari, selain itu peneliti juga telah mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PPL) di SMP Muhammadiyah 03 Bandar Lampung selama 40 hari.

Pada saat ini peneliti sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Agama Islam di SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara”

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuknya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad Saw yang kita harapkan syafaatnya nanti dihari akhir.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak berupa bantuan material maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang mmbantu dalam menyelesaikan skripsi ini dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph. D, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof Dr. Hj Nirva Diana M, Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S. Ag, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta Bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd. I, selaku Sektertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag., SH., M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Uswatun, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Perpustakaan dan Staffnya yang telah menyediakan fasilitas buku-buku sehingga membantu peneliti menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Budi Cahyono S.Pd., M.Pd Selaku Kepala Sekolah SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara, Ibu Diana Sustiwati M.Ag, guru SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara, serta siswa dan siswi IPS 3 yang sudah membantu dan mempermudah jalan penelitian.

8. Alm.uwak Rosdahlia yang sangat berperan penting semasa dalam dunia perkuliahan.
9. Keluarga besar tersayang yang selalu memberikan semangat dan doa terbaik agar tercapai segala cita-citaku untuk kesuksesanku.
10. Sahabat-sahabatku Sindy, Wirdati, Sutrisno, Devita Sari, Dian Mila, Rahma Zakia Al-Erza, Hana Nurhasanah, Eka Nur Iswaningsih, Cut Irma Lina, Rosanti, Anisa Yulia Fani, yang selalu menemani dan membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
11. Sahabat-sahabat Kost an Reza Veriani, Meri Andani, Thiara Fransisca, Wiwin Ngasiatul Jannah, yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman KKN Bumi Restu yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
13. Teman-teman PAI kelas E angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas motivasi kalian.

Dengan niat tulus dan ikhlas serta penuh mengharap ridha Allah Swt , Semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah Swt, dan dicatat sebagai Amal shohih, Amin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori peneliti yang dikuasai. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya peneliti dikemudian hari, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca.

Bandar Lampung, 25 Juli 2022

Feni Emilda
Npm.1811010502

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABLE	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relefan.....	12
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	21
2. Sifat-Sifat Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
3. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam	23
4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	26
5. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	27
6. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	33
B. Minat Belajar	34
1. Pengertian Minat Belajar	34

2.	Aspek-Aspek Minat Belajar.....	36
3.	Macam-Macam Minat Belajar	39
4.	Unsur-Unsur Minat Belajar.....	40
5.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	42
6.	Indikator Minat Belajar	44
7.	Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Agama Islam.....	46
8.	Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar.....	47
9.	Kendala Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar	51
C.	Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	53
1.	Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	53
2.	Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	55
3.	Ruang lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	58
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN		
A.	Gambaran Umum Objek.....	61
1.	Profil Sekolah SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara	61
2.	Visi dan Misi Sekolah SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara	62
3.	Letak Geografi Sekolah SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara	62
4.	Sarana dan Prasarana Sekolah SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara	63
5.	Dewan Guru / Beserta Staff SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara	65
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	67

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

- A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IPS 3 SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara..... 69
- B. Kendala Yang di Hadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X IPS 3 Abung Semuli Lampung Utara 74

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan 83
- B. Rekomendasi..... 83

DAFTAR RUJUKAN..... 85

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 89



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ulangan Harian.....	7
Tabel 2 Ulangan Tengah Semester	8
Tabel 3 Ulangan Akhir Semester	9
Tabel 4 Sarana Sekolah SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara	63
Tabel 5 Prasarana Sekolah SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara.....	64
Tabel 6 Dewan Guru/Beserta Staff SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian	91
Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian	92
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	93
A. Catatan lapangan 1	93
B. Catatan lapangan 2	95
C. Catatan lapangan 3	97
D. Catatan lapangan 4	99
E. Catatan lapangan 5	100
F. Catatan lapangan 6	101
Lampiran 4 Angket Minat Belajar	103
Lampiran 5 Dokumentasi	106
A. Foto wawancara guru Pendidikan Agama Islam	106
B. Foto wawancara kepala sekolah SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara	108
C. Foto wawancara guru mapel SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara	109
D. Foto wawancara siswa	109
E. Foto saat proses pembelajaran	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menjelaskan maksud dari judul “Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran agama Islam Di SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara”. Penulis akan menjelaskan kata kunci yang terdapat didalam judul ini, diantaranya adalah:

1. Upaya

Menurut Kamus Bahasa Indonesia upaya yaitu usaha, ikhtiar dalam mencapai tujuan, menjawab persoalan, mencari jalan keluar dan lain-lain. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu upaya guru agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas X IPS 3 pada pelajaran agama Islam Di SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara.¹

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Ditinjau dari sudut masyarakat dan negara dan di tinjau dari sudut keagamaan pekerjaan sebagai guru yaitu pekerjaan yang luhur dan mulia.²

Secara operasional kualitas guru ditentukan oleh maju atau mundurnya pendidikan anak bangsa. Dua dasawarsa terakhir mengemukakan secara sistematis, masalah mutu guru termasuk dalam spectrum persoalan pendidikan. Itu mengarahkan posisi guru sangat strategis dalam menggapai keberhasilan pendidikan sejak dahulu sampai sekarang. Bukankah keberadaan posisi guru pendidikan agama Islam merupakan orang terdepan yang melakukan proses pendidikan agama Islam. Sebagai ujung tombak yang menunjukkan anak sebagai objek pembinaan, pengembangan dan memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak

¹ Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Diknas,2008), h.1595

² Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila,2013), h.21

dengan segala potensi dirinya untuk menggapai kedewasaan, pribadi muslim sejati, pribadi taqwa atau pribadi insan kamil.³

3. Minat Belajar Siswa

Adalah merupakan faktor motivasi peserta didik dalam belajar yang dilandasi oleh kesukaan atau kecintaan dan kemauan peserta didik untuk belajar. Minat belajar juga merupakan aspek pembentukan motivasi, sebuah fenomena yang dihasilkan dari interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar

4. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Yaitu merupakan proses arahan dan bimbingan yang dilakukan secara terencana dan sadar untuk memberi penjelasan terhadap pesan yang terdapat dalam agama Islam secara lengkap dan komprehensif.⁴

5. SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara

SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara adalah SMA yang terletak di desa papan asri kecamatan Abung Semuli kabupaten Lampung Utara provinsi lampung. merupakan wilayah dimana tempat peneliti mengadakan sasaran penelitian untuk membahas permasalahan yang terkandung dalam skripsi, penelitian ini memfokuskan di kelas X IPS 3 Abung Semuli Lampung Utara. Dengan demikian berarti penelitian ini untuk mengungkapkan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di kelas X IPS 3 SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berasal dari kata dasar didik atau mendidik yang terdapat di kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah memelihara dan memberi latihan atau ajaran dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pemikiran. Sedangkan Pendidikan memiliki pengertian proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok orang dalam usaha

³ *Ibid*, h.125

⁴ Saekan Muchith, *Guru PAI Yang Professional, Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Kudus*, Vol.4,No.2, (2016), h.202

mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara menjelaskan pendidikan sebagai daya usaha untuk mengembangkan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar mampu mengembangkan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Ahmadi dan Uhbiyati Menjelaskan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilaksanakan oleh orang dewasa untuk anak-anak sehingga timbul komunikasi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.

Abdurrahman Saleh Abdullah Mengemukakan Pendidikan sebagai proses yang dibentuk masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan langkah-langkah tertentu seiras dengan potensi diri yang bermanfaat untuk menggapai tingkat kemajuan paling tinggi.

Oemar Hamalik Mengemukakan bahwa “Pendidikan yaitu suatu langkah dalam rangka mempengaruhi siswa agar bisa menyesuaikan diri sebisa mungkin kepada lingkungan dan dengan demikian akan menciptakan perubahan dalam dirinya yang memungkinkanya untuk berfungsi secara tangguh dalam kehidupan masyarakat.

Jhon Dewey Mengemukakan bahwa “Pendidikan yaitu proses dibangun kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional menuju alam dan sesama manusia.⁵

⁵ Rahma Hidayah Abdilla, *Ilmu Pendidikan : Konsep,Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), h.23-24

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memahami bahwasannya pendidikan yaitu usaha sadar dan tersusun untuk memberikan konsultasi atau pertolongan dalam memajukan kemampuan jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa untuk peserta didik untuk menggapai kedewasaannya serta menggapai tujuan agar peserta didik mampu melakukan tugas hidupnya secara induvidu.

Selanjutnya, peneliti lebih menekankan pembahasan tentang pendidikan keIslaman. Pendidikan Islam yaitu pendidikan yang dilakukan atas dasar pola ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an, Sunnah, warisan serta pendapat para ulama. Tujuan pendidikan Islam yaitu terwujudnya pribadi muslim yang akalunya berkembang, mampu menerima kebenaran pengetahuannya, serta berinisiatif untuk mempraktekkan kemampuan yang dimiliki nya. Yang berpedoman dengan Al-Qur'an dan hadist.⁶ Tujuan lain pendidikan Islam yakni sasaran yang akan dituju sementara oleh manusia itu sendiri atau tenaga pendidik (guru) yang mengajarnya serta tujuan akhir untuk dilakukan tujuan pendidikan Islam yang diinginkan.

Pendidikan Islam (PI) sering kali disamakan dengan istilah pendidikan agama Islam (PAI), walaupun keduanya mempunyai perbedaan yang isensial. PI yaitu suatu obyek atau wadah yang menerapkan system atau peraturan atau kepemimpinan berdasarkan Islam sedangkan PAI lebih mengarahkan pada proses pemahaman atau pembelajaran dan menjelaskan agama Islam secara jelas. Dengan demikian PI mengarahkan pada system sedangkan PAI mengarahkan bagaimana mengajarkan atau membelajarkan sehingga penekannya pada proses pembelajaran.⁷

Begitu pula dengan upaya guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah suatu usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan

⁶ Hidayat Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: Lembaga peduli Pengembangan Pendidikan Islam (LPPPI), 2016), h.1

⁷ Saekan Muchith, *Guru PAI yang Professional*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negri, (STAIN) Kudus, Vol.4, No.2, (2016), h.219

keluar, dan sebagainya.⁸ Sedangkan guru merupakan komponen penting dalam pendidikan bahkan saat proses pembelajaran berlangsung. Hubungan timbal balik oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran terjadi karena adanya suatu tindakan yang dilakukan guru dan siswa.⁹

Upaya yang akan dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan motivasi, menggunakan media pembelajaran, menggunakan berbagai macam metode mengajar dan memberikan tugas kepada siswa.

Upaya untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam maka perlu adanya minat untuk mengukur tujuan tersebut. Minat adalah kesukaan, perhatian terhadap sesuatu seperti untuk belajar sholat, belajar menulis huruf arab atau membaca Al-Qur'an. Sedangkan yang dikatakan minat belajar siswa adalah sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik kepada siswa terhadap kegiatan pembelajaran agama Islam dengan melalui suatu kegiatan yang dibentuk untuk menarik minat siswa agar memperoleh hasil yang maksimal. Biasanya hasil belajar ini terdapat tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.¹⁰

Sedangkan minat belajar menurut Cloyton Aldelfer adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong dengan hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.¹¹

⁸ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2016), h.283

⁹ Wann Nurdiana Sari, Murtono, dkk. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1*, universitas Muria Kudus, Vol.1, No.11, (2011), h. 2255

¹⁰ Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Alumnus Universitas Nadlatul ulama Surakarta (Vol.1, No.1, (2013), h.157-159.

¹¹ Andi Achru, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar, Vol. III, No.2, (2019), h.208

Hasil pengamatan peneliti bahwa minat belajar siswa SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara khususnya kelas X IPS 3 SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara dapat dikategorikan kepada minat yang rendah. Hal ini dapat dilihat saat guru menjelaskan materi siswa ada yang mengantuk dan bersendau gurau dengan teman sebangkunya, siswa selalu melihat keluar kelas sehingga kurang konsentrasi dan tidak memperhatikan pelajaran. Padahal siswanya mayoritas keseluruhan beragama Islam. Namun, yang terjadi beberapa siswa kurang berminat di mata Pelajaran Agama Islam dibandingkan dengan mata pelajaran umum seperti bahasa indonesia, bahasa inggris dan pelajaran lainnya. Padahal pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu merupakan pelajaran yang wajib dipahami karena untuk bekal kehidupan dunia dan akhirat. Kurangnya minat belajar Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS 3 SMAN 02 Abung semuli bisa dilihat juga dari hasil nilai rata-rata murid :



Tabel 1 : Nilai ulangan harian

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Adi Putra	75	Tuntas
2	Aldhi Arie Vani	75	Tuntas
3	Amanda Diah Ayu Pertiwi	70	Tidak Tuntas
4	Andrean Kasmawanto	75	Tuntas
5	Angga	75	Tuntas
6	Aruna	80	Tuntas
7	Asep Riyadi	60	Tidak Tuntas
8	Dahlia	65	Tidak Tuntas
9	Dinda Aulia Putri	75	Tuntas
10	Ilham Rama Jaya	68	Tidak Tuntas
11	Marisa Nurwati	68	Tidak Tuntas
12	Melia	75	Tuntas
13	Merdiyan Syah	65	Tidak Tuntas
14	Miswan	68	Tidak Tuntas
15	Nia Ovalani	60	Tidak Tuntas
16	Noval Ariska	80	Tuntas
17	Novita Sari	68	Tidak Tuntas
18	Putra Pramata	75	Tuntas
19	Rahma Wulan Dini	75	Tuntas
20	Rama Solihin	75	Tuntas
21	Riyanto	68	Tidak Tuntas
22	Roni	60	Tidak Tuntas
23	Satria Amanda	75	Tuntas
24	Sela Selvia	68	Tidak Tuntas
25	Vemas Refaldo	70	Tidak Tuntas
26	Vita Mulya Sari	70	Tidak Tuntas
27	Wita Sari	75	Tuntas
28	Wulan Dari	80	Tuntas
29	Yunita	75	Tuntas
30	Yuyana	60	Tidak Tuntas
31	Yuyun Sari	65	Tidak Tuntas
	Jumlah	2190	

	Rata-Rata	70,64	
	Tuntas	15 Siswa	48,38 %
	Tidak Tuntas	16 Siswa	51,62 %

Tabel 2 : Nilai Ujian Tengan Semester

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Adi Putra	70	Tidak Tuntas
2	Aldhi Arie Vani	70	Tidak Tuntas
3	Amanda Diah Ayu Pertiwi	80	Tuntas
4	Andrean Kasmawanto	70	Tidak Tuntas
5	Angga	75	Tuntas
6	Aruna	80	Tuntas
7	Asep Riyadi	75	Tuntas
8	Dahlia	60	Tidak Tuntas
9	Dinda Aulia Putri	75	Tuntas
10	Ilham Rama Jaya	60	Tidak Tuntas
11	Marisa Nurwati	68	Tidak Tuntas
12	Melia	75	Tuntas
13	Merdiyan Syah	75	Tuntas
14	Miswan	68	Tidak Tuntas
15	Nia Ovalani	60	Tidak Tuntas
16	Noval Ariska	80	Tuntas
17	Novita Sari	75	Tuntas
18	Putra Pramata	60	Tidak Tuntas
19	Rahma Wulan Dini	75	Tuntas
20	Rama Solihin	75	Tuntas
21	Riyanto	68	Tidak Tuntas
22	Roni	60	Tidak Tuntas
23	Satria Amanda	70	Tidak Tuntas
24	Sela Selvia	68	Tidak Tuntas
25	Vemas Refaldo	70	Tidak Tuntas
26	Vita Mulya Sari	70	Tidak Tuntas
27	Wita Sari	75	Tuntas
28	Wulan Dari	70	Tidak Tuntas

29	Yunita	60	Tidak Tuntas
30	Yuyana	75	Tuntas
31	Yuyun Sari	75	Tuntas
	Jumlah	2187	
	Rata-Rata	70,54	
	Tuntas	14 Siswa	45,16 %
	Tidak Tuntas	17 Siswa	54,84 %

Tabel 3 : Nilai ulangan akhir semester

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Adi Putra	80	Tuntas
2	Aldhi Arie Vani	80	Tuntas
3	Amanda Diah Ayu Pertiwi	70	Tidak Tuntas
4	Andreas Kasmawanto	70	Tidak Tuntas
5	Angga	68	Tidak Tuntas
6	Aruna	70	Tidak Tuntas
7	Asep Riyadi	70	Tidak Tuntas
8	Dahlia	70	Tidak Tuntas
9	Dinda Aulia Putri	80	Tuntas
10	Ilham Rama Jaya	68	Tidak Tuntas
11	Marisa Nurwati	70	Tidak Tuntas
12	Melia	75	Tuntas
13	Merdiyan Syah	68	Tidak Tuntas
14	Miswan	78	Tuntas
15	Nia Ovalani	60	Tidak Tuntas
16	Noval Ariska	75	Tuntas
17	Novita Sari	68	Tidak Tuntas
18	Putra Pramata	78	Tuntas
19	Rahma Wulan Dini	75	Tuntas
20	Rama Solihin	75	Tuntas
21	Riyanto	68	Tidak Tuntas
22	Roni	70	Tidak Tuntas
23	Satria Amanda	75	Tuntas
24	Sela Selvia	70	Tidak Tuntas

25	Vemas Refaldo	70	Tidak Tuntas
26	Vita Mulya Sari	70	Tidak Tuntas
27	Wita Sari	75	Tuntas
28	Wulan Dari	75	Tuntas
29	Yunita	80	Tuntas
30	Yuyana	68	Tidak Tuntas
31	Yuyun Sari	68	Tidak Tuntas
	Jumlah	2237	
	Rata-Rata	72,16	
	Tuntas	13 Siswa	41,94 %
	Tidak Tuntas	18 Siswa	58,06 %

Nilai ulangan harian mereka yang rata-ratanya nilainya yaitu 70,64, ulangan tengah semester yaitu 70,54, dan ulangan akhir semester yaitu 72,16, nilai peserta didik masih banyak yang kurang mencukupi kriteria ketuntasan minimal (kkm) yaitu 75.¹²

Salah satu faktor kurangnya minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam bisa jadi karena keterampilan guru mengajar cenderung monoton dan terpaku pada penyampaian materi selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menyebabkan siswa bosan dalam proses pembelajaran.

Agar pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam bisa dapat berjalan dengan baik, maka upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pelajaran pendidikan agama Islam perlu ditanggapi dengan secara serius. Karena minat belajar merupakan hal yang mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Berangkat dari persoalan diatas maka peneliti tertarik untuk lebih dalam lagi untuk meneliti mengenai bagaimana “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama

¹² Diana, Guru Pendidikan Agama Islam, *Observasi*, di sekolah SMAN 02 Abung Semuli, 13 Januari 2022

Islam Di SMAN 02 Abung Semuli” agar tujuan yang dirumuskan dapat dicapai.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka fokus penelitian ini adalah tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Agama Islam.

Sedangkan sub fokus penelitiannya adalah :

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS 3 SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara,
2. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS 3 SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS 3 SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS 3 SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata selajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS 3 SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar

siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS 3 SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru perihal tentang upaya meningkatkan minat belajar peserta didik

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah wawasan mengenai upaya meningkatkan minat belajar siswa
- b. Penelitian di SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara diharapkan bisa dijadikan salah satu referensi bagi seluruh lembaga pendidikan, kepala sekolah, guru, siswa, serta masyarakat sesuai kebutuhan masing-masing.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yaitu mengkaji hasil-hasil yang berkaitan dengan persoalan penelitian yang sedang dilakukan. Dibawah ini ada beberapa penelitian yang secara tidak langsung relevan dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti:

1. Rochmatul jalilah, Abdul Jalil, Kukuh Santoso “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Al Rifa’ie Kelas Xi Iis Gondanglegi Malang”. Hasil Dari penelitian ini beberapa peran seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi Malang dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu sebagai berikut untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lumayan cukup tinggi karena anak-anak disana diajarkan bagaimana cara agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan monoton, sehingga sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus menggunakan variasi yang berbeda untuk mengajar anak-

anak sehingga anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar itu merasa senang dan tidak bosan.¹³ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah dipenelitian terdahulu lebih menekankan peran guru bukan upaya guru dan dipenelitian terdahulu lebih focus ke kelas XI sedangkan peneliti focus ke kelas X IPS 3.

2. Siti Suprihatin “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Hasil dari penelitian ini adalah motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya. Baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar.¹⁴ Persamaan penelitian ini adalah meneliti tentang upaya guru. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sedangkan peneliti untuk meningkatkan minat belajar siswa.
3. Gita pratiwi, Sri Artati waluyati, Kursinar “Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di SMP Negeri 13 Palembang”. Hasil dari penelliti ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran di PPkn. Penelititi ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan mengambil lokasi di SMP Negeri 13

¹³ Rochmatul jalilah, Abdul jalil, dkk, “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA AL Rifa’ie Kelas XI IIS Gondanglegi Malang*” Vol.6, No.1 (2021), h.310

¹⁴ Siti Suprihatin, “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*” Vol.3, No.1 (2015), h.81

Palembang dan menjadikan siswa sebagai subjek peneliti. Sampel dipeloreh dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* dengan jumlah informan sebanyak tujuh orang yang terdiri dari wakil kepala sekolah, guru PPkn dan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data dokumentasi, wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa upaya guru Pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PPkn di SMP Negeri 13 Palembang yaitu dengan membangkitkan minat siswa, menciptakan Susana belajar menyenangkan, komentar dan pujian, menciptakan persaingan dan Kerjasama, memberikan penilaian.¹⁵Persamaan peneliti ini adalah sama-sama focus ke upaya dan metode penelitian yang diambil sama yaitu metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu dalam pelajarannya yaitu penelitian terdahulu pada mata pelajaran PPkn sedangkan peneliti dimata pelajaran pendidikan agama islam.

4. Siti Rahmawati, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru”. Hasil penelitian ini adalah maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmu sudah terlaksana dengan baik. Hal ini tersebut dapat dibuktikan dari strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam berupa selalu berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memusatkan perhatian siswa, memberikan motivasi, menerapkan prinsip kooperatif dan individual serta mengadakan peragaan dalam pengajaran.¹⁶ Persamaan penelitian adalah sama-sama meningkatkan minat belajar

¹⁵ Gita Pratiwi, Sri artitai waluyati, dkk. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPkn di SMP Negeri 13 Palembang*. Vol.6, No.1 (2019), h.54

¹⁶ Siti Rahmawati, *Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmu Bandarbaru*, Vol.22, No.1 (2021), h,75

siswa. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih fokus ke strategi sedangkan peneliti fokus ke upaya nya.

5. Reni Uada, Arie Supriati, Julien Biringan “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn di SMP Negeri 3 Tandano”. Hasil penelitian ini adalah bahwa guru Pkn dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 3 Tondano sebagai berikut:menciptakan suasana menyenangkan dalam proses belajar, menyajikan variasi metode pembelajaran yang menarik untk dipresentasikan di depan kelas, dan memberikan pujian atau apresiasi atas pencapaian yang siswa dapatkan, memberi penilaian yang baik terhadap segala hal yang siswa lakukan dan sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, serta termotivasi untuk belajar maka dengan sendirinya hasil belajar siswa akan berjalan dengan baik.¹⁷ Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang upaya guru. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu memfokuskan dalam meningkatkan hasil belajar sedangkan peneliti memfokuskan ke dalam minat belajar.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah menggambarkan sesuatu yang terjadi dilapangan. Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS 3 SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini.

¹⁷ Reni Uada, Arie Supriati, dkk, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn di SMP Negeri 3 Tondana*. Vol.1, No.3 (2021), h.168

Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil peneliti.¹⁸

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana dan didapatkan.¹⁹ Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer adalah sumber data utama memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas X IPS 3, kepala sekolah, guru di SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung terhadap sumber data primer. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti yaitu buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian.

3. Teknik Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²⁰

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, karena bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan

¹⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Propasal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h,26

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : RinekaCipta,2006), h.129

²⁰ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada,1996), h.33

lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang ditanyakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²¹ Oleh karena itu dalam pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap guru Pendidikan agama islam, kepala sekolah, guru, dan siswa kelas X IPS 3 di SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.²² Observasi yaitu suatu pengamatan dan pemecahan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian atau dengan kata lain suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah laku.²³ Metode observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan. Observasi digunakan secara menyeluruh tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas X IPS 3 SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi

²¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cita Pustaka Media,2014), h 126

²² *Ibid*, h.120

²³ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Renika Cipta,1988), h.93

untuk proses penelitian.²⁴ Untuk mendapatkan data yang valid disamping data lapangan otentik yang disimpan dalam dokumentasi buku nilai peserta didik, buku evaluasi, buku absen guru atau absen peserta didik, data profil sekolah dan lainnya. Peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk mengambil data tentang nilai hasil belajar, sarana dan prasarana, keadaan guru, dan keadaan siswa.

4. Teknis Analisis Data

Penelitian ini adalah merupakan penelitian kualitatif deskriptif, menceritakan sesuatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Maka pada umumnya penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitian tidak ada hipotesis.²⁵ Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat di tafsirkan memberi makna pada analisis mencari hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tiga cara yaitu:

- a. Reduksi, data yang diperoleh dilapangan ditulis dalam bentuk uraian kata-kata yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
- b. Deskripsi data, menggunakan data secara sistematis secara deduktif dan induktif dengan sistematika pembahasan.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa temuan yang didapatkan peneliti merupakan gambaran akhir dari uraian-

²⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*,h.152

²⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta :Rineka Cipta,1985), h.87

²⁶ Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Setia Jaya,2005), h.107

uraian sebelumnya yang difokuskan pada tujuan penelitian yang sudah melalui proses pembahasan. Dalam akhir kesimpulan penelitian ini peneliti menjelaskan atau memaparkan hasil dari semua data yang telah dibahas dalam pembahasan tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X IPS 3 SMAN 02 Abung Semuli Lampung Utara.

5. Teknik Menjamin Keabsahan Data

a. Triangulasi sumber

Untuk menguji kebenaran data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.²⁷ Data yang diperoleh berasal dari metode ataupun sumber perolehan data. Contohnya dokumentasi pribadi, gambar atau foto

b. Triangulasi teknik

Untuk menguji kebenaran data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Bila teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini maka peneliti membuat sistematik penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dalam bab ini dibagi pula kepada sub-sub. Sistematik yang peneliti maksud adalah sebagai berikut:

Bab pertama, satu merupakan pendahuluan yang terdiri atas penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2007), h.274

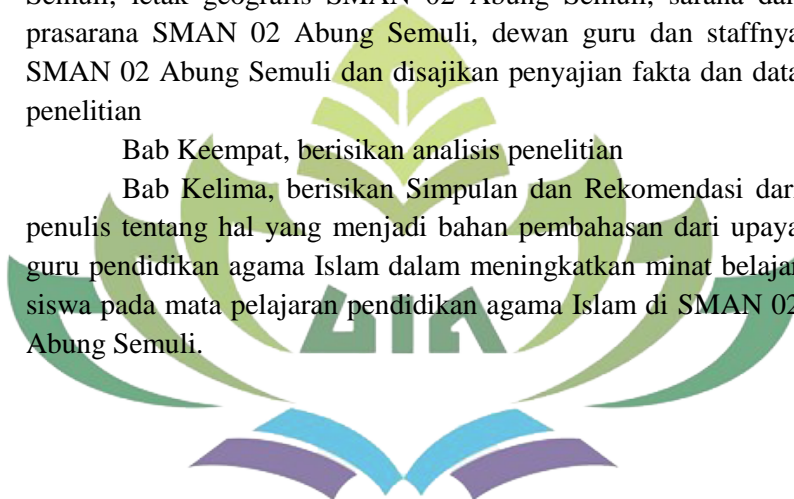
fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab pertama ini berisi tentang pembahasan sebagai pengantar untuk pembaca agar mengetahui hal apa saja yang akan dibahas dalam Skripsi ini.

Bab kedua, disajikan data-data sebagai landasan teori yang dikumpulkan secara terperinci yang berisikan: Guru Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar, dan Mata Pelajaran Agama Islam.

Bab Ketiga, disajikan gambaran umum objek meliputi : profil SMAN 02 Abung Semuli, visi misi SMAN 02 Abung Semuli, letak geografis SMAN 02 Abung Semuli, sarana dan prasarana SMAN 02 Abung Semuli, dewan guru dan staffnya SMAN 02 Abung Semuli dan disajikan penyajian fakta dan data penelitian

Bab Keempat, berisikan analisis penelitian

Bab Kelima, berisikan Simpulan dan Rekomendasi dari penulis tentang hal yang menjadi bahan pembahasan dari upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 02 Abung Semuli.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk memudahkan suatu konsep yang dapat dijadikan suatu pengertian guru, maka perlu ditinjau dari beberapa pendapat para ahli pendidikan. Meskipun berbeda pendapat, tetapi mempunyai maksud yang sama. Guru adalah “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”. Dalam masyarakat Jawa, guru dilacak melalui akronim *gu* dan *ru* “*gu*” diartikan dapat digugu (dianut) dan “*ru*” bisa diartikan ditiru atau dijadikan teladan. Hal senada juga diungkapkan oleh Al-Ghazali sebagaimana dikuti oleh Zainuddin dkk. Bahwa guru adalah “pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran”. Jadi, guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar serta memberi suri tauladan dalam membentuk pribadi anak didik dalam bidang jasmani, rohani, intelektual dan keterampilan yang akan dipertanggungjawabkan pada orang tua murid, masyarakat serta kepada Allah.¹

Guru menjadi salah satu elemen penting dalam proses penyelenggaraan belajar-mengajar di sekolah, guru juga menjadi tumpuan dan harapan bagi orang tua siswa dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberadaan guru menjadi penting, ketika beban tugas yang melekat padanya dapat dijalankan sesuai kualifikasi dan kompetensinya. Penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah sangat ditentukan oleh persyaratan kualifikasi dan kompetensi seorang guru. Seorang guru, dalam menjalankan tugasnya dituntut mampu mempersiapkan dan menyusun

¹ Masjkur, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja* di IAIN Sunan Giri Bojonegoro, Vol.7, No.1, (2018), h.24

perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.²

Sedangkan pengertian guru pendidikan agama Islam dalam kapita selekta pendidikan agama Islam adalah yang menggunakan rujukan hasil. Konferensi internasional tentang pengertian guru pendidikan agama Islam adalah sebagai murabbi, muallim dan muaddib.

Pengertian murabbi adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat rabbani yaitu kebijaksanaan, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang rab. Pengertian muallim adalah seorang guru agama harus alimun (ilmuwan) yaitu menguasai teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian ta'dib adalah integrasi antara ilmu dan amal.

Jadi berdasarkan uraian diatas peneliti memahami bahwasanya pengertian guru agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.

2. Sifat-Sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, sifat-sifat guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya robbani dalam segala tujuan, tingkah laku dan pola pikirnya.
- b. Guru hendaknya ikhlas dalam pekerjaannya.
- c. Guru hendaknya mempunyai sifat sabar.

Maksudnya, guru hendaknya dapat dijadikan sebagai contoh dalam amal dan perbuatan.

² Yusra Jamali, *Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pai Pada SMA Negeri Sekota PangkalPinang*, Fakultas Tarbiyah IAIN SAS Bangka Belitung, Vol.17, No.2, (2018), h.341

Firman Allah Swt dalam surah Ash-shaff ayat 2-3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣)

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (٢) (itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan? (٣).³

- d. Guru hendaknya bersifat jujur dalam menyampaikan apa yang diserukan kepada anak didik
 - e. Guru hendaknya selalu membekali diri dengan berbagai macam ilmu dan terus menerus mengadakan pengkajian.
 - f. Guru hendaknya menguasai berbagai macam metode pelajaran dan menggunakan dengan tepat
 - g. Guru hendaknya mampu mengadakan pengelolaan terhadap siswa serta tegas dan dapat berlaku adil
 - h. Guru hendaknya memahami jiwa anak, sehingga dapat memperlakukan siswanya sesuai dengan kemampuannya.⁴
3. Persyaratan Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi guru berdasarkan tuntunan hati nurani tidaklah semua orang dapat melaksanakan. Guru dituntut mempunyai suatu pengabdian yang dedikasi dan loyalitas, ikhlas, sehingga menciptakan anak didik yang dewasa, berakhlak dan berketerampilan. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dimasyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati dan di terima.⁵

Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam buku guru dan anak

³ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamah*, (Jakarta : CV Darus Sunnah , 2002), h.552

⁴ Masjkur, *Peran Guru Pendidikan Agama Iskam Dalam Membangun Selt Control Remaja*,... h.26

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.11

didik dalam interaksi edukatif. Seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu:

a. Takwa kepada Allah Swt

Guru sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika dia sendiri tidak bertakwa kepadanya

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secerik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemilikinya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpannya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal dengan ucapan "*mens sana in corpore sano*" yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat

d. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula.⁶

Menurut Barnadib salah seorang ahli pendidikan di Indonesia mengatakan bahwa tugas guru cukup berat tapi luhur dan mulia karena itu seorang guru disamping memiliki jasmani yang sehat dan tidak cacat, ia juga harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut. Yakni:

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta : PT Renika Cipta, 2005), h. 31

- 1) Calon sungguh berbakat
- 2) Pandai bahasa sopan
- 3) Kepribadian harus baik dan kuat
- 4) Harus di senengi dan disegani oleh anak didik
- 5) Emosinya harus stabil
- 6) Pandai menyesuaikan diri
- 7) Tidak boleh sensitive
- 8) Harus tenang objektif dan bijaksana
- 9) Harus jujur dan adil
- 10) Harus susila di dalam tingkah lakunya
- 11) Sifat sosialnya harus besar

Menurut Al-Abrasi salah seorang ahli pendidikan Islam dari mesir mengemukakan beberapa syarat bagi seorang guru. Yakin:

- 1) Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar semata-mata karna allah
- 2) Bersih air dan batin
- 3) Ikhlas dalam pekerjaan
- 4) Pemaaf
- 5) Seorang bapak sebelum ia seorang guru
- 6) Mengetahui tabiat murid
- 7) Menguasai mata pelajaran

Menurut Al-Nahlawi salah seorang ahli pendidikan yang lain menyatakan bahwa seorang guru itu harus memenuhi beberapa syarat, yakni:

- 1) Tujuan, tingkat laku dan pola piker guru bersifat rabbani
- 2) Ikhlas
- 3) Sabar
- 4) Jujur
- 5) Membekali diri dengan ilmu dan biasa mengkajinya
- 6) Menguasai metode mengajar
- 7) Mampu mengelola siswa
- 8) Mengetahui kehidupan psikhis para siswa

9) Tanggapan terhadap berkondisi perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa keyakinan dan pola berpikir generasi muda

10) Adil

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat dimengerti bahwa tampak jelas ada syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seseorang mau menjadi guru. Dengan melihat syarat-syarat itu bisa dipahami bahwa untuk menjadi guru itu tidak mudah. Perkerjaan sebagai guru bukan lagi pekerjaan kelas pinggiran menjadi guru itu adalah pekerjaan terhormat. Saat ini guru adalah pekerja profesional yang bisa di sejajarkan dengan profesi-profesi lainnya seperti dokter, akuntan dan sebagainya.

Syarat-syarat yang disebutkan oleh para ahli diatas bisa dikelompokan sebagai berikut. Yakni persyaratan legalitas, jasmani, intelektualitas dan mental-spiritual. Syarat-syarat itu tampaknya disesuaikan dengan tuntunan dan kebutuhan yang ada.⁷

4. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum guru bertugas mendidik anak baik agar tercipta perkembangan dalam diri anak didiknya secara maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karena pada dasarnya guru adalah *director of learning*, yakni orang yang harus mengarahkan kegiatan belajar siswa sehingga rencana pembelajaran bisa tercapai secara baik.

Peters, mengemukakan ada tiga tugas dan tanggung jawab pokok seorang guru, yakni: sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan sebagai administrator kelas. Sementara itu Armstrong juga membagi tugas dan tanggung jawab menjadi lima yaitu: dalam pengajaran, bimbingan, dalam pengembangan kurikulum, dalam pengembangan profesi dan didalam membina hubungan masyarakat.

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang paling utama itu adalah menyempurkan, membersihkan,

⁷ Yosep Aspat Alamsyah, *Expert Teacher*, Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, Vol.3, No.1, (2016), h .27-28

menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk bertaqwa kepada Allah Swt. Hal tersebut karena pendidikan adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Sejalan dengan itu Abdul Rahman-Nahlawi menyebutkan dua fungsi tugas pokok seorang guru, yaitu: Pertama, fungsi penyucian yakni berfungsi sebagai pembersih, pemelihara, dan pengembang fitrah manusia. Kedua, berfungsi pengajaran yakni menginternalisasikan dan mentransformasikan pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada manusia.⁸

5. Peranan guru pendidikan agama Islam

Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpicul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka membantuk manusia yang terampil dan berbudi luhur. Sekalipun banyak Negara maju media elektronik sebagai alat pengajaran sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawa bahan pengajaran kepada para pelajar telah dibuktikan. Namun keberadaanya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru, sebagai subjek yang paling berperan dalam proses pembentukan kepribadian seseorang.⁹

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran disekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan hidupnya secara optimal.

Adapun peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Educator (Pendidik)

Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki cakupan ilmu yang cukup luas. Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh

⁸ Jakaria Umro, *Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0*, Jurnal Al-Makrifat Vol,5 No,1 (2020), h.86

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h.9

karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dalam kaitannya dengan rasa tanggung jawab seorang guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan social, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal seorang guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya. Sebagai pengajar guru harus dapat membina hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik. Hubungan ini lebih ditekankan bagaimana terjadinya sikap saling memahami dan merasakan antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran itu.

Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.

d. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi, sesuai dengan potensi masing-masing.

Pelatihan yang dilakukan selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar serta mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu seorang guru harus banyak mengetahui banyak hal meskipun tidak semua hal, setidaknya seorang guru harus lebih tahu dan paham dibandingkan dengan orang yang belajar bersamanya.

e. Guru Sebagai Penasehat

Dalam melaksanakan perannya sebagai penasehat guru harus bisa memberikan nasehat kepada peserta didik untuk selalu patuh pada tata tertib yang ditentukan sekolah

f. Guru Sebagai Pembaru (inovator)

Dalam proses pembelajaran guru harus diharapkan harus mampu memberikan perubahan terhadap peserta didik. Guru tidak hanya mengajar dari pengalaman yang didapat dari masa lalu saja, melainkan guru harus mempunyai pengalaman baru yang sejalan dengan perkembangan kebutuhan peserta didik. Tentunya masa lalu berbeda jauh dengan masa sekarang dalam dunia pendidikan sehingga peranan guru sangatlah penting dalam membawa perubahan peserta didik kearah yang lebih baik.

g. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru : sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan

kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neuritis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Guru yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ada pada dirinya, kemudian menyadari kesalahan ketika memang bersalah. Kesalahan harus diikuti dengan sikap merasa dan berusaha untuk tidak mengulanginya.

Keteladanan merupakan kunci pokok dalam proses pembelajaran. Semua tingkah laku yang dilakukan oleh guru di sekolah senantiasa menjadi contoh bagi peserta didik. Apabila guru berbuat baik, maka peserta didik akan meniru untuk berbuat baik, begitu pula sebaliknya apabila guru memberikan contoh yang tidak baik, maka peserta didik juga akan meniru yang tidak baik.

h. Guru Sebagai Peneliti

Dalam melaksanakan perannya sebagai seorang peneliti, guru harus bisa meneliti untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam diri peserta didik baik kecerdasan intelektual dan kepribadian peserta didik.

i. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

j. Guru Sebagai Pembangkit Pandangan.

Dalam menjalankan perannya sebagai pembangkit pandangan, guru harus bisa mengarahkan peserta didik untuk mempunyai cita-cita dan menatap masa depan yang lebih baik. Hal ini bisa diwujudkan dengan langkah yang nyata pada peserta didik.

k. Guru Sebagai Pekerja Rutin

Guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan sering kali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua perannya.

l. Guru Sebagai Pemindah Kemah

Hidup ini selalu berubah dan guru adalah seorang yang pemindah kemah, yang suka memindahkan dan membantu peserta didik dalam meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami. Guru berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan serta membantu menjauhi dan meninggalkannya untuk mendapatkan cara-cara baru yang lebih sesuai. Guru harus memahami hal yang bermanfaat dan tidak bermanfaat bagi peserta didiknya.

m. Guru Sebagai Pembawa Cerita

Cerita adalah cermin yang bagus dan merupakan tongkat pengukur. Dengan cerita manusia bisa mengamati bagaimana memecahkan masalah yang sama dengan yang dihadapinya, menemukan gagasan dan kehidupan yang nampak diperlukan oleh manusia lain, yang bisa disesuaikan dengan kehidupan mereka. Guru berusaha mencari cerita untuk membangkitkan gagasan kehidupan dimasa mendatang bagi peserta didik.

n. Guru Sebagai Aktor

Sebagai seorang aktor, guru melakukan penelitian tidak terbatas pada materi yang harus ditransferkan, melainkan juga tentang kepribadian manusia sehingga mampu memahami respon-respon pendengarnya, dan merencanakan kembali perkerjaannya sehingga dapat dikontrol. Sebagai aktor, guru berangkat dengan jiwa pengabdian dan inspirasi

yang dalam yang akan mengarahkan kegiatannya. Tuhan demi tahun sang aktor berusaha mengurangi respon bosan dan berusaha meningkatkan minat para pendengar.

o. Guru Sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insane dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan sering kali membebaskan peserta didik dari “*self image*” yang tidak menyenangkan. Kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

p. Guru Sebagai Evaluator

Dalam melaksanakan evaluasi guru harus bisa menerima kekurangan pada dirinya dan bersedia untuk memperbaikinya sehingga dengan evaluasi guru bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugasnya.

q. Guru Sebagai Pengawet

Salah satu tugas guru adalah mewariskan kebudayaan dari generasi kegenerasi berikutnya, karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna bagi kehidupan sekarang maupun dimasa depan. Sarana pengawet terhadap apa yang telah dicapai manusia terdahulu adalah kurikulum. Guru juga harus mempunyai sifat posited terhadap apa yang akan diawetkan.

r. Guru Sebagai Kulminator

Disini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator. Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu memtransferkan kebiasaan dan pengetahuan

pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik.¹⁰

6. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku sopan pada orang lain.

Memberikan ilmu kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah normal hidup sesuai ideology, falsafah dan agama. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah normal itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan non moral, jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat mengerti tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa yang akan datang.¹¹

¹⁰ Sumarno, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik*, Jurnal Al-Lubab, Vol.1, N0.1 (2016), h.129-139.

¹¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013), h.12

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, minat adalah perhatian . kesukaan (kecenderungan dalam hati) kepada sesuatu atau keinginan.¹² Minat atau interest (perhatian, minat : kepentingan) dalam kamus lengkap psikologi dijelaskan bahwa minat merupakan sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya.¹³ Suatu perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan, atau objek itu berharga atau berarti bagi individu. Suatu keadaan motivasi, satu set motivasi, yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu.¹⁴

Slameto menjelaskan bahwa “minat adalah sesuatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Ia menjelaskan bahwa minat itu tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.¹⁵

Syaiful Djamarah “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan ”.¹⁶ Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran

¹² W. J. S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rajawali, 1986), h.650

¹³ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, (Jakarta : Rajawati Pers, 2011), h. 255

¹⁴ *Ibid*, h. 255

¹⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, cet, ke-3, (Jakarta : Renika Cipta 1995), h.180

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Renika Cipta, 2008), h. 132

yang menarik bagi siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambag kegiatan belajar. Jika siswa yang kurang kurang minat terhadap pelajaran. Dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat mengerti bahwanya minat adalah seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktivitas akan memperlihatkan aktivitas dengan rasa senang dikarenakan hal tersebut datang dari diri dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak ada paksaan dari pihak luar. Rasa yang senang yang ditimbulkan dari dalam diri seseorang itu sendiri membuat sesuatu yang dilakukan terasa menyenangkan dan dilakukan tanpa beban.

Pengertian minat belajar menurut Iskandar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. minat ini tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu mendorong serta mengarahkan minat belajar peserta didik sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajar.

Seperti yang dijelaskan dalam hadist HR Muslim:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga (HR Muslim, no. 2699)

Dikaitkan dengan aktivitas pendidikan, minat belajar berfungsi sebagai penambah semangat dalam hal pembelajaran. Penambahan semangat belajar mampu membuat siswa menerima pembelajaran dengan baik. Jika semangat siswa dalam pembelajaran meningkat akan mempermudah penyampaian guru terhadap peserta didik

¹⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi, ...*h. 57

tentang informasi atau materi pelajaran. penyampaian informasi atau materi pelajaran dengan baik kepada siswa mampu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan suatu pembelajaran dalam setiap pendidikan.

2. Aspek-Aspek Minat Belajar

Munurut Hurlock yang dikutip oleh Juhaya S Praja dan Usman Efendi dalam buku pengantar psikolog mengemukakan bahwa minat belajar memiliki tiga aspek yaitu.¹⁸

a. Aspek Kognitif (Penguasaan materi akademik)

Penilaian terhadap ranah kognitif ini bertujuan untuk mengukur penguasaan konsep dasar keilmuan yang berupa materi-materi esensial sebagai konsep kunci dan prinsip utama. Ranah aspek kognitif ini merupakan ranah yang lebih banyak melibatkan kegiatan otak

Kemampuan-kemampuan dan domain aspek kognitif oleh Bloom dikategorikan lebih terperinci secara hierarkis dalam 6 jenjang kemampuan proses berpikir mulai dari tingkat terendah sampai tingkat tinggi anantara lain¹⁹ :

- 1). Hafalan / Ingatan, meliputi kemampuan menyatakan kembali fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang telah dipelajari
- 2). Pemahaman, meliputi kemampuan menangkap arti dari informasi yang diterima serta mengungkap suatu konsep atau prinsip dengan kata-kata sendiri
- 3). Penerapan, ialah kemampuan menggunakan prinsip, aturan, metode yang dipelajari pada situasi baru atau situasi konkret.
- 4). Analisis, meliputi kemampuan menggunakan suatu informasi yang dihadapi menjadi komponen-komponen sehingga struktur informasi menjadi jelas
- 5). Sintesis, kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang terpisah menjadi suatu keseluruhan

¹⁸ Juhana S Praja & Usman Efendi, *Pengantar Psikologi*, (Bandung : Angkasa, 1984), h.89

¹⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Citra, 2003), h. 59

yang terpadu. Termasuk di dalamnya meliputi kemampuan merencanakan eksperimen, menyusun karangan, menyusun karangan, menyusun cara baru untuk mengklasifikasikan objek, peristiwa dan lain-lain.

6). Evaluasi, kemampuan untuk mempertimbangan nilai-nilai suatu pernyataan, uraian dan pekerjaan berdasarkan kreteria tertentu yang diterapkan

b. Aspek Afektif (Sikap)

Hasil belajar proses ini berkaitan dengan sikap dan nilai yang berorientasi kepada penguasaan dan kepemilikan dan kecakapan proses atau metode. Ciri-ciri hasil belajar ini tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, kedisiplin, motivasi belajar, rasa hormat dll. Aspek afektif ini dapat dirinci menjadi lima jenjang yang disusun mulai dari yang paling sederhana sampai tahap yang paling kompleks.²⁰

- 1) Penerimaan, merupakan kesediaan seseorang untuk mengikuti suatu peristiwa tertentu
- 2) Tanggapan, merupakan menunjuk pada keikutsertaan secara aktif dari peserta didik agar dapat memberikan reaksi kesiapan dalam memberikan respon atau minat.
- 3) Penghargaan, yaitu berhubungan dengan nilai yang melekat pada peserta didik terhadap suatu peristiwa atau tingkah laku
- 4) Pengorganisasian yaitu, menggabungkan beberapa nilai yang berbeda-beda serta membangun system yang konsisten secara internal.
- 5) Karakteristik terhadap nilai, menunjuk proses afeksi dimana seseorang memiliki suatu system nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya untuk waktu yang lama dan pada gilirannya akan membentuk gaya hidupnya.

²⁰ Hasyim Zaini, *Desain Pembelajaran Perguruan Tinggi* (Jogjakarta : CTDS Sunan Kali Jaga, 2002), h. 74-76

c. Aspek Psikomotor (Keterampilan)

Hasil belajar ini merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Aspek ini dibagi atas tujuh level belajar yang disusun mulai dari yang paling sederhana sampai tahap yang paling kompleks.²¹

1). Persepsi yaitu berkenaan dengan penggunaan orang indra untuk menangkap isyarat yang membimbing aktifitas gerak.

2). Kesiapan yaitu menunjukkan kepada kesiapan untuk melakukan tindakan atau kesiapan mental dan fisik untuk bertindak.

3). Gerakan terbimbing, yaitu tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks seperti peniruan.

4). Gerakan terbiasa yaitu berkenaan dengan kinerja dimana respon peserta didik telah menjadi terbiasa dan gerakan-gerakan dengan penuh keyakinan dan kecakapan.

5). Gerakan kompleks yaitu merupakan gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks .

6). Penyesuaian pola gerak, yaitu berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik sehingga peserta didik dapat memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan tuntutan tertentu.

7). Kreativitas, yaitu menunjuk kepada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu atau problem khusus.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat mengerti bahwa aspek-aspek minat belajar bisa dibagi menjadi 3 aspek yaitu kognitif (penguasaan materi akademik), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

²¹ *Ibid*, h.62

3. Macam-Macam Minat Belajar

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut dan cara penggolongannya menurut Abdul Rahman Saleh minat terbagi atas 3 macam yaitu:

a. Berdasarkan timbulnya

Minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- 1) Minat primitif, adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas, dan lain-lain.
- 2) Minat kultural atau minat sosial, adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya, kekayaan, pakaian mewah dan lain-lain. Contoh yang lain misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar mendapat penghargaan dari masyarakat.²²

b. Berdasarkan arahnya

Minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- 1) Minat insrinsik, adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Ini merupakan minat yang mendasar atau minat asli. Misalnya seseorang belajar karena senang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan.

²² Abdul Rahman Soleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam*, (Jakarta: Pranada Media, 2004), h.265

- 2) Minat estrintik, adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya seseorang yang giat belajar dengan tujuan mendapatkan peringkat dikelas.

c. Berdasarkan cara mengucapkan

Minat dapat dibedakan menjadi empat yaitu:

- 1) *Expressed interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.
- 2) *Manifest interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.
- 3) *Tested interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisikan pertanyaan-pertanyaan yang dirujukkan kepada subjek apakah ia senang atau tidak terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu obyek yang ditanyakan.²³

4. Unsur- Unsur Minat Belajar

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat peserta didik dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan”. Kemudian Wasti Sumanto berpendapat “perhatian adalah pemusatan tenaga dan kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas”.

²³ *Ibid.*, 266-267

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya akan lebih tinggi. Sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian peserta didik sehingga mereka mempunyai minat terhadap yang diajarkan. Orang yang memiliki minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.

Menurut Suryabrata unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari peserta didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.

Menurut Winkel Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya berkaitan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu, yang dimaksud perasaan disini perasaan senang dan perasaan tertarik. “perasaan merupakan aktivitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu objek. Perasaan sebagai salah satu faktor psikis non intelektual, yang berpengaruh terhadap minat belajar. Jika seorang peserta didik melakukan penilaian melalui perasaan tentang pengalaman belajar disekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaiannya yang positif maka akan timbul perasaan senang dihatinya akan tetapi jika penilaiannya negative maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap positif. Sedangkan perasaan senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

Menurut Sardiman Minat muncul karena motivasi sehingga, motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi

dapat dikatakan “sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Peserta didik melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorong. Dalam hal ini motivasi, bila minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi, bila peserta didik sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Tidak adanya minat terhadap sesuatu pelajaran menjadi penyebab peserta didik tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru harus membangkitkan minat peserta didik. Sehingga peserta didik yang tidak berminat menjadi berminat unyuk belajar.²⁴

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat mengerti bahwa unsur-unsur minat belajar adalah meliputi perhatian dan perasaan peserta didik jika perasaan peserta didik baik maka akan baik pula proses pembelajaran dan sebaliknya jika perasaan peserta didik tidak baik maka tidak baik pula proses pembelajaran. Guru harus membangkitkan minat belajar peserta didik dengan memotivasi peserta didik agar peserta didik berminat dalam proses pembelajaran.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali. Menurut Rifa'I dan Anni menyatakan bahwa “terdapat enam factor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap minat belajar siswa”. Keenam faktor yang dimaksud yaitu:

a. Sikap

Merupakan gabungan konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan dalam diri seseorang untuk merespon orang, kelompok, atau objek tertentu secara

²⁴ Andi Achru, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar, Vol.III, No.2, (2019), h.213

menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap dapat berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap dapat tetap atau mengalami perubahan sesuai dengan apa yang dipelajari. Siswa akan belajar jika pada dirinya muncul kebutuhan sehingga akan meminat dirinya untuk beraktivitas belajar.

b. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Teori kebutuhan yang terkenal yaitu teori Hierarki kebutuhan dari Maslow. Hierarki kebutuhan atau tingkatan kebutuhan menurut Maslow merupakan fisil merupakan kebutuhan paling rendah, sementara kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan paling tinggi. Rangsangan dan afektif juga akan berpengaruh terhadap faktor seseorang terminat dalam belajar.

c. Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan pandangan didalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan dapat membuat seseorang bersifat aktif dan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan. Misalnya, rangsangan dengan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan minat belajar siswa.

d. Afektif

Merupakan pengalaman emosional kecermasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Emosi seseorang berkaitan dengan dorongan-dorongan pada drinya. Oleh karena itu, afektif dapat memengaruhi minat belajar. Afektif menjadi motivasi intrinsik.

e. Kompetensi

Kompetensi akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Kompetensi mengasumsi bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik terminat untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Seseorang diharuskan memiliki kemampuan yang telah disepakati untuk mencapai tujuan itu.

f. Penguatan

Merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan dapat berupa nilai tes tinggi, pujian, penghargaan, sosial, dan perhatian. Penguatan dapat berupa penguatan positif dan penguatan negative. Penguatan positif dapat meningkatkan perilaku. Penguatan negatif merupakan stimulus aversif (perasaan tidak setuju yang disertai dorongan untuk menahan diri) atau peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Perhatian orang tua termasuk penguatan positif yang dapat meningkatkan perilaku atau minat belajar.²⁵

6. Indikator Minat Belajar Peserta didik

Menurut Slameto minat seseorang dalam belajar dapat dilihat dari indikator-indikator yaitu :

- a. Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran dimana seseorang siswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi jika ia merasa tertarik pada suatu objek. Dalam hal ini pelajaran Pai. Ketertarikan siswa tersebut akan berimplikasi pada indikator-indikator minat belajar yang lainnya. Maka kunci pertama dalam belajar adalah siswa terlebih dahulu mesti rasa ketertarikan pada pelajaran.
- b. Adanya pemusatan perhatian. Ketertarikan siswa dalam belajar akan memunculkan rasa perhatian yang terpusat (fokus). Ia akan memperhatikan setiap gerak- gerik guru

²⁵ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Murni Belajar*, (Bandul Yogyakarta : Griya Larasati, 2021), h.26-28

dalam menyajikan pelajaran. Jika ada penugasan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok, siswa akan tetap terfokus perhatiannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut

- c. Adanya keingintahuan yang besar yaitu rasa ingin tahu yang besar akan muncul jika siswa sudah tertarik dan terpusat perhatiannya. Mereka akan mendalami suatu pelajaran secara mendetail. Siswa yang demikian pada tataran berikutnya akan dengan mudah menguasai dan memahami pelajaran.
- d. Adanya kebutuhan terhadap pelajaran yaitu ketertarikan, perhatian yang terpusat, dan keingintahuan yang besar terhadap pelajaran, terjadi karena siswa merasa butuh akan ilmu pengetahuan. Kebutuhan yang dirasakan siswa merasa ini akan berkorelasi positif dengan aktivitas belajar mereka ketika mengikuti pelajaran.
- e. Adanya perasaan senang dalam belajar. Dengan adanya keempat indikator diatas, maka sudah dapat dipastikan bahwa siswa akan merasa senang dalam mengkaji suatu pelajaran. Kesenangan yang timbul ini terkait erat dengan ke empat indikator tadi, siswa bersuka ria dan bergembira, serta bahagia jika mengikuti.²⁶

Menurut Safari ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa untuk belajar, yaitu: perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan. Hal ini serupa pun diungkapkan oleh Renninger, Hidi, & Krapp bahwa ada beberapa hal yang menggambarkan minat belajar siswa, seperti adanya perhatian dan konsentrasi yang lebih besar, perasaan senang untuk belajar, dan adanya peningkatan kemauan untuk belajar. Selain itu, Dan & Tod mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri seperti:

- a. Perasaan positif saat belajar.
- b. Adanya kenikmatan/kenyamanan saat belajar, dan

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, ...*h.57

- c. Adanya kemampuan dan kapisitas dalam membuat keputusan sekaitkan dengan belajarnya.²⁷

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat mengerti bahwa indikator indikator minat meliputi adanya perasaan ketertarikan, perhatian, keingintahuan, kebutuhan dan perasaan senang untuk belajar, adanya partisipasi aktif, perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkatkan, adanya kenyamanan saat belajar, dan memilikinya kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.

7. Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Agama Islam

Menurut Renninger, Hidi, & krapp minat belajar adalah sebuah fenomena yang muncul dari interaksi individu dengan lingkungannya. Hal senada pun diungkapkan oleh krapp dan Renninger & Hidi dalam Kiemer, Grasnher, & Pehmer bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk terlibat secara berulang atau perhatiannya terfokus pada objek, yang ditentukan oleh hubungan khusus antara orang dan objek dan dibentuk oleh interaksi oleh lingkungan. Minat belajar pun didefinisikan sebagai pembangun motivasi yang mengacu pada keinginan dan kenikmatan siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas serta keinginan untuk memperoleh pengetahuan.²⁸

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat memahami bahwa minat belajar adalah motivasi atau keinginan (kesukaan) siswa dalam memperoleh pengetahuan yang didapatkan dilingkungan atau sekolah.

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam menjadikan Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Oleh karena itu, ketika kita

²⁷ Ricardo, Rini Intansari Meilani, *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa*, program studi pendidikan manajemen perkantoran, Vol.2 No.2 (2017), h.191

²⁸ *Ibid*, h.190

menyebut Pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: pertama mendidikan siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang Islami. Kedua, mendidik siswa-siswi untuk mempelajari agama Islam (subjek pelajaran berupa pengetahuan tentang ajaran Islam).²⁹

Minat belajar siswa pada Pelajaran Agama Islam dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan bahwa siswa lebih menyukai Pelajaran Agama Islam dari pada pelajaran yang lainnya yang dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa yang menaruh minat pada pelajaran pendidikan agama Islam cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran disaat pembelajaran berlangsung yang apabila perhatian siswa tersebut dilakukan secara kotinu baik secara sadar maupun tidak, akan dapat membangkitkan minat siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam. Namum sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sedang diajarkan biasanya siswa malas untuk mengerjakan atau berpartisipasi dalam kegiatan proses belajar mengajar.

8. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar

Upaya adalah suatu usaha atau usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.³⁰ Upaya yang dimaksud yaitu usaha maksimal yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam secara terus menerus untuk meningkatkan minat belajar peserta didik agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah besar, seorang guru harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya peserta didik diikut sertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dan

²⁹ Asep A. Aziz, dkk., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar*, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Vol,18 No,2 (2020), h.132

³⁰ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 2016), h.283

diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik dalam aspek emosional spiritual dan intelektualnya. Selain itu guru harus mampu menjadi mitra belajar bagi peserta didik, peserta didik akan belajar kalau guru juga belajar. Guru bertanggung jawab untuk meningkatkan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang aktif. Sehingga pelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta kegiatan pembelajaran peserta didik harus terkait dengan pengetahuan yang telah dimiliki, kecakapan, dan nilai-nilai yang diharapkan untuk dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik.

Upaya-upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa anantara lain sebagai berikut:

1. Metode

Menurut Suyanto dan asep jihad metode pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara mengajar atau cara pendidik dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran kepada peserta didik yang sedang belajar. Pemilihan metode pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek pertimbangan, diantaranya aspek pendidik, aspek peserta didik, aspek lingkungan belajar, keadaan peserta didik, pendidik dan sebagainya. Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran ini bertujuan agar motivasi belajar peserta didik semakin tinggi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Menurut suyanto dan asep jihad Terdapat berbagai macam metode pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Metode Al-Uswah atau metode pembiasaan

Merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan contoh yang menjadikan kebiasaan. Metode ini dianggap sebagai salah satu metode yang

memiliki kontribusi dan pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran

b. Metode Tanya jawab

Merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya suatu komunikasi atau dialog langsung antara pendidik dengan peserta didik atau peserta didik dengan sesama peserta didik, sehingga proses pembelajaran berpusat pada peserta didik dan lebih aktif.

c. Metode proyek

Merupakan suatu metode pembelajaran dimana peserta didik secara individual ataupun secara kelompok ditugaskan untuk membuat atau mengerjakan sebuah karya nyata.

d. Metode praktik

Merupakan salah satu metode yang biasa diterapkan oleh pendidik dengan cara melakukan praktik materi pembelajaran secara langsung kepada peserta didik.³¹

2. Strategi

Menurut M. Arifin strategi adalah “langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan didalam kegiatan belajar dikelas. Pengertian strategi biasanya berkaitan dengan taktik. Taktik adalah segala cara dan yang dihadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal . oleh karena itu, pendidikan memerlukan strategi dalam prosesnya sehingga

³¹ Suyanto dan Asep jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Bandung : Erlangga,2013), h. 113-114

pendidikan dapat berjalan dengan baik dengan melihat situasi dan kondisi.³²

3. Pendekatan

Menurut W Gulo mengatakan bahwa yang disebut sebagai pendekatan pembelajaran adalah suatu sudut pandang tertentu dalam melihat permasalahan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri.³³

Selain itu, upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberi kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.³⁴

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat mengerti bahwa minat belajar memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Minat belajar yang ada mendorong lebih aktif dan berusaha karena siswa terlibat dalam kegiatan belajar. Upaya merangsang minat belajar hendaknya mendorong peserta didik untuk lebih tertarik berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan dan

³² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), cet.2, h.57

³³ W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Gransindo, 2013), h.146

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Renika Cipta, 2008), h.133

pembelajaran yang dilakukan serta lebih aktif dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

9. Kendala Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar

Kendala menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah halangan, rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.³⁵ Dalam hal ini kendala yang akan dikaji peneliti adalah kendala guru dalam meningkatkan minat belajar. Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang kelas), dan faktor intruksional (kurangnya alat peraga).³⁶

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dikatagorikan kepada dua faktor internal dan faktor eskternal :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu yang timbul dari dalam diri seseorang adapun kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu:

- 1) Kurangnya minat belajar siswa
- 2) Siswa tidak mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya
- 3) Siswa tidak konsentrasi dalam belajar, siswa yang tidak memuaskan perhatiannya ketika guru menjelaskan pembelajaran, maka siswa tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru
- 4) Siswa tidak memiliki reaksi dalam belajar. Di dalam belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental sebagai suatu wujud reaksi, pikiran dan otot harus bekerja secara harmonis, oleh sebab itu siswa harus memiliki reaksi dalam proses

³⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Renika cipta,2002), h.133

³⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sitem* (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h.16

pembelajaran kalau tidak memiliki reaksi maka tidak akan mencapai hasil secara maksimal.³⁷

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan suatu yang timbul dari luar diri seseorang. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yang muncul dari siswa yang muncul dari luar diri siswa yaitu :

1) Kurangnya perhatian dari orang tua

Orang tua merupakan salah satu tempat pendidikan yang paling utama dalam proses belajar mengajar, tanpa ada dukungan dan perhatian orang tua maka tidak akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

2) Orang tua memperhatikan pembayaran administrasi sekolah.

3) kurangnya perhatian dan dukungan dari pihak sekolah, selain dari orang tua, guru juga hendaknya memperhatikan siswanya yang mempunyai tingkah laku yang kurang baik, karena kurangnya perhatian guru maka siswa dalam proses pembelajaran tidak memperhatikan gurunya, bahkan mengganggu temannya yang sedang belajar dan melanggar peraturan sekolah³⁸

Jadi berdasarkan uraian diatas peneliti dapat mengerti bahwa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu yang muncul dari dalam diri siswa (faktor internal) yaitu kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Lemahnya intelegensi siswa sehingga tidak mampu menyaring apa yang dijelaskan oleh guru, oleh karena itu siswa tidak mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya dan siswa tidak konsentrasi dalam belajar, inilah kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar dari faktor internal.

³⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), cet, Ke-10, h.40

³⁸ *Ibid*, h.43

Sedangkan dari luar diri siswa (faktor eksternal) yaitu seperti orang tua dan pihak lain seperti kurangnya perhatian guru dalam proses pembelajaran membuat siswa kurang semangat dalam melakukan proses pembelajaran.

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (pedagogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama. Dan dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah. Jadi pengertian secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut Pendidikan Agama Islam, maka akan mencakup dua hal yaitu, mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, dan mendidik peserta didik untuk mempelajari ajaran agama Islam.³⁹

Dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Pendidikan Agama Islam dan pendidikan agama keagamaan, di dalamnya dijelaskan bahwa Pendidikan

³⁹ Muh. Haris Zubaidillah, M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, *Analisis Karakteristik Materi Pendidikan Agama Islam di jenjang SD, SMP, DAN SMA*, UIN Antasari Banjarmasin, Vol ,2 No,1 (2019), h.2-3

Agama Islam adalah pendidikan yang mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman, nilai-nilai, dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan yang bertujuan pada optimalisasi sebagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan.⁴⁰

Menurut Abdul majid dan Dian Andayani Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴¹ Al-Qur'an dijadikan sebagai acuan pokok dalam melaksanakan pendidikan Islam adalah karena Al-Qur'an merupakan sumber nilai utama dan ideal dari segala sumber nilai yang ada dalam kehidupan manusia, termasuk sumber nilai pendidikan. Hadist dijadikan sebagai sumber yang bisa dicontoh sebagai penjelas Al-Qur'an. Oleh karena itu, nilai-nilai yang ditanamkan melalui proses pendidikan haruslah diambil dan bersumber dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist nabi.⁴²

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari araran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan agama islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai islam).⁴³

⁴⁰ Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005, *tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Dirjen Pendidikan Islam Sepag. RI, 2006), h.219

⁴¹ Abdul majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005). 130

⁴² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h.13

⁴³ Syamsul huda rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Araska, 2012) h.143

Sedangkan Zakiyah daradjat berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh (kaffah), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam disekolah, diharapkan mampu membentuk kesholehan pribadi (individu) dan kesholehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan kata lain, pendidikan agama islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah islamiyah dalam arti luas, yaitu ukhuwah fi al-ubadiyah, ukhuwah fi alinsaniyah, ukhtuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fi din al islamiyah.⁴⁴

Jadi berdasarkan uraian diatas peneliti dapat mengerti bahwa mata pelajaran agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist agar siswa bisa menghormati agama lain untuk mewujudkan kesatuan nasional.

2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan ghayat atau muqasid. Sedang dalam bahasa inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objective*”.⁴⁵ Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir. Pada dasarnya tujuan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, sesuai dengan ungkapan Briter

⁴⁴ Heri Gunawan, *Kutikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h.202

⁴⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara , 1991), h.222

bahwa pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus, belajar itu mempunyai tujuan peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.⁴⁶

Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan di apresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur.⁴⁷ Oleh karena itu tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dan merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Suatu tujuan pembelajaran seharusnya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya situasi bermain peran
- b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan diamati.
- c. Tujuan menyatakan tingkah minimal perilaku yang dikehendaki.⁴⁸

Tujuan Pendidikan Agama Islam disekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara

⁴⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.136

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h.76

⁴⁸ *Ibid*, h.77

serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁹

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertaqwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya insan kamil.”

H, M, Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama”.

Sedangkan Iman Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam yang paling utama adalah “beribad dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selanjutnya Ahmad D. Marinba menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertaqwa kepada Allah, pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah Q.S Az-zariyat ayat 56:

﴿ ۝٦ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

Artinya:”Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku”⁵⁰

Jadi berdasarkan uraian diatas peneliti dapat mengerti bahwa tujuan agama Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap

⁴⁹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h.135

⁵⁰ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamah*, (Jakarta : CV Darus Sunnah ,2002), h.521

dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. Dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.⁵¹

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt
- b. Hubungan manusia sesama manusia, dan
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia), dan lingkungan.⁵²

Pendidikan islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dikarenakan banyak pihak yang ikut sereta terlihat baik langsung atau tidak langsung. Adapun pihak yang ikut serta atau terlibat dalam pendidikan islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan agama islam itu adalah:

1) Perbuatan Mendidik Itu Sendiri

Adapun yang dimaksud dengan perbuatan mendidik disini adalah seluruh kegiatan, perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi dan mendidik peserta didik.

2) Peserta Didik

Adapun peserta didik merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Dikarenakan perbuatan mendidik itu dilakukan hanyalah untuk membimbing anak didik kepada tujuan pendidikan islam yang kita cita-citakan

⁵¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, ...h.20-21

⁵² Muh.Haris Zubaidillah, M.Ahim Sulthan Nuruddaroini, *Analisis Karakteristik Materi Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD,SMP, Dan SMA*, UIN Antasari Banjarmasin, Vol,2 No,1 (2019), h.5

3) Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun yang menjadi dasar pendidikan Islam sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah meliputi “dasar ideal yaitu pancasila, dasar konstitusional adalah undang-undang dasar 1945 dan bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

4) Pendidik

Pendidik yaitu melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini juga sangat mempunyai peranan penting terhadap keberlangsungannya proses pendidikan.

5) Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan agama Islam adalah bahan atau pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun dan untuk disajikan ataupun disampaikan kepada peserta didik dalam belajar

6) Media Pendidikan Islam

Adapun pengertian media pendidikan adalah perantara atau pengantar pesan pendidikan dan pengirim ke penerima pesan (siswa). Dan dapat membuat minat serta perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

7) Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan yaitu bagaimana cara untuk melaksanakan dan mengadakan evaluasi pendidikan atau sebuah penelitian yang baik terhadap peserta didik yang sedang belajar.

8) Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar ialah keadaan disekitar kita yang ikut berpengaruh dalam proses pelaksanaan hasil pendidikan Islam.⁵³



⁵³ Muhammad, *Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tunggal, Vol,3 No,1 (2021), h.58-59

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- Abdul Rahman Soleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif Islam*, Jakarta: Pranada Media, 2004
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014
- Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Murni Belajar*, Bandung Yogyakarta: Griya Larasati, 2021
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Setia Jaya, 2005
- Andi achru, *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar, No.2, 2019
- Asep A. Aziz, dkk., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar*, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, No.2, 2020
- Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2016
- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamah*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Renika cipta, 2002
- Gita Pratiwi, Sri artitai waluyati, dkk. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPkn di SMP Negeri 13 Palembang*. No.1, 2019
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Citra, 2003
- Hasyim Zaini, *Desain Pembelajaran Perguruan Tinggi*, Jogjakarta : CTDS Sunan Kali Jaga, 2002
- Heri Gunawan, *Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Alfabeta, 2013

- Hidayat Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, Medan: Lembaga peduli Pengembangan Pendidikan Islam (LPPPI), 2016
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1996
- Jakaria Umro, *Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0*, Jurnal Al-Makrifat, No.1, 2020
- Juhana S Praja & Usman Efendi, *Pengantar Psikologi*, Bandung : Angkasa, 1984
- J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, Jakarta : Rajawali Pers, 2011
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara , 1991
- Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada, 2007
- Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*, Mts Negeri Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar, No.2, 2016
- Masjkur, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja di IAIN Sunan Giri Bojonegoro*, No.1, 2018
- M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Renika Cipta, 2001
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung : Rosda Karya, 1997
- Muh.Haris Zubaidillah, M.Ahim Sulthan Nuruddaroini, *Analisis Karakteristik Materi Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD,SMP, Dan SMA*, UIN Antasari Banjarmasin, No.1, 2019
- Muhammad, *Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam*, Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tunggal, No.1, 2021
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Remaja Rosda Karya, 2010
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Sinar Grafika, 2008

- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Peraturan Pemerintahan RI No.19 Tahun 2005, *tentang Standar Nasional Pendidikan*, Dirjen Pendidikan Islam Sepag. RI, 2006
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1985
- Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Diknas, 2008
- Rahma Hidayah Abdilla, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019
- Reni Uada, Arie Supriati, Julien Biringan, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn di SMP Negeri 3 Tondana*. No.3, 2021
- Ricardo, Rini Intansari Meilani, *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa*, program studi pendidikan manajemen perkantoran, No.2, 2017
- Rochmatul jalilah, Abdul jalil, dkk, “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA AL Rifa’ie Kelas XI IIS Gondanglegi Malang*”, No.1, 2021
- Saekan Muchith, *Guru PAI Yang Professional*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negri STAIN Kudus, No.2, 2016
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013
- Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Alumnus Universitas Nadlatul ulama Surakarta No.1, 2013
- Siti Rahmawati, *Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmu Bandarbaru*, No.1, 2021
- Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*” No.1, 2015

- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, cet, ke-3, Jakarta : Renika Cipta, 1995
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta, 1988
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Alfabeta, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sumarno, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik*, Jurnal Al-Lubab, N0.1, 2016.
- Suyanto dan Asep jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Bandung : Erlangga, 2013
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Jakarta : PT Renika Cipta, 2005
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Renika Cipta, 2008
- Syamsul huda rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Araska, 2012
- Wann Nurdiana Sari, Murtono, dkk, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1*, Universitas Muria Kudus, No.11, 2011
- W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Gransindo, 2013
- W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Rajawati, 1996
- Yosep Aspat Alamsyah, *Expert Teacher*, Jurusan MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, No.1, 2016
- Yusra Jamali, *Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pai Pada SMA Negeri Sekota PangkalPinang*, Fakultas Tarbiyah IAIN SAS Bangka Belitung, No.2, 2018